

# Pengaruh Penyuluhan Dampak Kebiasaan Buruk terhadap Susunan Gigi serta Kebersihan Gigi dan Mulut pada Komunitas Orang Tua TK Al Hidayah II, Kelapa Gading

Olivia Nauli Komala<sup>1</sup>, Dewi Lilyani Margaretha<sup>2</sup>, Ferry Sandra<sup>3</sup>, Johan Arief Budiman<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti, Jakarta

Sejarah Artikel  
Diterima 9 Mei 2022  
Revisi 23 Mei 2022  
Disetujui 3 Juni 2022  
Terbit Online 6 Juni 2022

✉Penulis Korespondensi: **Johan Arief Budiman**: Tel. +62 818169026 | E-mail: johanarief@trisakti.ac.id

## ABSTRACT

*Caries, periodontal disease, and malocclusion are the most common problems. The cause can be in the form of habits such as the technique and timing of brushing teeth that are not good and correct, the habit of sucking lips or fingers, biting nails, breathing through the mouth, and grinding teeth. These habits are still experienced by some students of TK Al-Hidayah 2 who are participants of this activity. As many as 21.62% of parents have less knowledge and 24.32% of parents have sufficient knowledge about dental and oral health and habits that can affect it. Extension activities are carried out by providing material and conducting questions and answers with parents of students and providing goodie bags. Posttest was also conducted to find out feedback from students on the material provided. The results of training counseling on maintaining oral health for parents and teachers at Alhidayah 2 Kindergarten, Kelapa Gading. conducted through the media webinars showed satisfactory results. There is an increase in the mean of 1 correct answer from pre-test to post-test which is statistically significant ( $t\text{-count} > t\text{-table}$ ).*

**Keywords:** Bad habits; Caries; Maintenance of dental and oral hygiene

## ABSTRAK

*Karies, penyakit periodontal, dan maloklusi merupakan masalah yang paling banyak dijumpai. Penyebabnya dapat berupa kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan seperti teknik dan waktu penyikatan gigi yang kurang baik dan benar, kebiasaan menghisap bibir atau jari, menggigit kuku, bernafas melalui mulut, dan mengerot-ngerotkan gigi. Kebiasaan-kebiasaan tersebut masih dialami oleh sebagian peserta didik TK Al-Hidayah 2 yang menjadi mitra dari kegiatan PkM ini. Sebanyak 21,62% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dan 24,32% orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhinya. Kegiatan penyuluhan dilakukan dengan memberikan materi dan melakukan tanya jawab dengan orang tua peserta didik serta memberikan goodie bag. Posttest juga dilakukan untuk mengetahui umpan balik dari peserta didik terhadap materi yang diberikan. Hasil penyuluhan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua dan guru di TK Alhidayah 2, Kelapa Gading. yang dilakukan melalui media webinar menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan rerata 1 jawaban benar dari pre-Test menjadi Post-Test yang secara statistik bermakna ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ).*

**Kata Kunci:** Karies; Kebiasaan buruk; Pemeliharaan Kebersihan gigi dan mulut

## 1. PENDAHULUAN

Karies, penyakit periodontal, dan maloklusi merupakan masalah yang paling banyak dijumpai. Permasalahan tersebut dapat juga diakibatkan oleh beberapa kebiasaan. Kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi karies, penyakit periodontal, dan maloklusi adalah teknik dan waktu penyikatan gigi yang kurang baik dan benar, seberapa banyak mengkonsumsi makanan/minumam yang mengandung gula, seberapa sering mengemil di antara waktu makan utama, menghisap bibir atau jari, menggigit kuku, bernafas melalui mulut, dan mengerot-ngerotkan gigi.[1-8]

Menurut data RISKESDAS 2018 pada kelompok umur 3-4 tahun, sebanyak 86,7% menyikat gigi setiap hari dan sebanyak 1,1% melakukannya di waktu yang benar. Pada kelompok umur 5-9 tahun, sebanyak 93,2% menyikat gigi setiap hari dan sebanyak 1,4% melakukannya di waktu yang benar.[9]

Orang tua memiliki tanggung jawab terhadap kesehatan anak-anak mereka sejak mereka dilahirkan hingga mereka dewasa. Pengetahuan, kebiasaan, dan perilaku kesehatan mulut orang tua dapat memodifikasi kesehatan mulut anak-anak mereka.[10]

Berdasarkan survei yang telah dilakukan pada peserta penyuluhan diperoleh data sebagai berikut:

- 2,7% anak sering menjulurkan lidah;
- 24,3% anak masih memakai dot;
- 13,5% anak sering mengerot-ngerotkan gigi saat tidur;
- 5,6% anak sering menghisap ibu jari;
- 18,9% anak sering menggigit-gigit kuku;
- 5,4% anak bernafas melalui mulut;
- 2,7% anak sering menggigit-gigit bibir;
- 54,1% anak memiliki gigi berlubang;
- 40,5% anak mengalami sering terselip makanan di gigi;
- 81,1% anak tidak sering kontrol ke dokter gigi;
- 32,4% anak mengemil lebih dari 2 kali sehari;
- 5,4% anak sering mengemil sebelum tidur;
- 67,6% anak kadang-kadang mengemil sebelum tidur;
- 16,2% orang tua masih menjawab bahwa menyikat gigi dilakukan secara mendatar;
- 8,1% anak-anak masih menyikat gigi 1 kali sehari;

• 21,62% orang tua memiliki pengetahuan yang kurang dan 24,32 % orang tua memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kesehatan gigi dan mulut serta kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhinya.

Diharapkan dengan meningkatkan pengetahuan orang tua dapat membantu untuk menyadari kebiasaan pada anak-anak yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut mereka.

Penyuluhan mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut jarang dilakukan. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan penyuluhan dalam peningkatan pengetahuan khususnya pada orang tua untuk memperhatikan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh anak-anak mereka agar dapat mencegah masalah yang dapat ditimbulkan di kemudian hari.

Masalah dilakukannya penyuluhan ini adalah beberapa anak memiliki kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulutnya. Masih kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh orang tua mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut pada anak

Adapun tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah meningkatkan kesadaran orang tua terhadap kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi susunan gigi serta kesehatan gigi dan mulut; serta meningkatkan pengetahuan mengenai kebiasaan-kebiasaan yang dapat mempengaruhi susunan gigi serta kesehatan gigi dan mulut

## **2. METODE**

Tahapan persiapan dan koordinasi dengan pihak mitra menggunakan teknologi WhatsApp untuk mempermudah komunikasi. Pengumpulan data dan analisa kebutuhan menggunakan Ms. Word dan Google Form. Pembuatan materi penyuluhan dan poster edukasi menggunakan Ms. PowerPoint. Tim PkM FKG Usakti ini terdiri dari 4 dosen dengan dibantu oleh 2 orang mahasiswa prodi Profesi Kedokteran Gigi, 2 mahasiswa prodi Magister Ilmu Kedokteran Gigi serta 1 tenaga kependidikan.

### **2.1 Tempat dan Waktu**

Tempat pelaksanaan kegiatan ini adalah TK Alhidayah 2, Kelapa Gading, Jl. Bangun Cipta Sarana no. 51, Kelapa Gading Jakarta Utara. Waktu pelaksanaan kegiatan adalah Hari Kamis, 2 Desember 2021 jam 09.00-11.00.

Undangan pelatihan dikirimkan melalui grup Whatsapp. Pelatihan dilaksanakan secara daring menggunakan aplikasi Zoom dilengkapi dengan presentasi menarik dan kesempatan tanya jawab. Pengetahuan peserta dinilai dengan pre-test dan post-test yang juga diberikan secara daring menggunakan Google Form.

### **2.2 Masyarakat Sasaran/ Mitra**

Masyarakat sasaran untuk kegiatan ini adalah para orang tua dan guru TK Alhidayah 2 supaya mereka mengenal dan mengetahui dampak kebiasaan buruk terhadap susunan gigi serta pemeliharaan kebersihan gigi dan mulut.

Untuk mengetahui perubahan pengetahuan yang terjadi, sasaran akan diberikan pretest dan post test sebelum dan sesudah pelatihan. Skor hasil dari pretest dan post test selanjutnya akan dibandingkan dan diketahui apakah ada perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah pelatihan.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyuluhan dilakukan dengan media Webinar (web seminar) dengan tema “Dampak Kebiasaan Buruk terhadap Susunan Gigi serta Pemeliharaan Kebersihan Gigi dan Mulut.” dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 2 Desember 2021, di TK Alhidayah 2, Kelapa Gading.

Pre-Test berisi 17 pertanyaan dimana pre test dilakukan sebelum pelaksanaan kegiatan, dan post test diberikan setelah dilakukannya kegiatan. Pertanyaan yang ditanyakan dapat dilihat pada Tabel 1. Hasil pre dan Post test dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 1.** Daftar pertanyaan Pre-Post Test

No	Pertanyaan Pre-post Test
1	Berdasarkan waktu tumbuh gigi, gigi dibedakan menjadi gigi susu/sulung dan gigi tetap/dewasa.
2	Gigi susu berjumlah 22.
3	Gigi tetap berjumlah 28 - 32.
4	Gigi terdiri dari enamel, dentin, dan ruang pulpa (ruang berisi pembuluh darah dan saraf).
5	Gusi berdarah normal terjadi ketika menyikat gigi.
6	Bakteri merupakan penyebab radang gusi.
7	Bernafas melalui mulut dapat menyebabkan radang gusi.
8	Menyikat gigi dapat mencegah gusi berdarah.
9	Gigi berlubang disebabkan oleh bakteri.
10	Sering mengemil atau mengkonsumsi yang manis-manis dapat menyebabkan gigi berlubang.
11	Jarak waktu antara makan utama dengan mengemil untuk mencegah gigi berlubang adalah 2 jam.
12	Menyikat gigi dapat mencegah gigi berlubang.
13	Waktu menyikat gigi yang baik adalah pagi sebelum sarapan dan malam sebelum tidur.
14	Gigi susu yang berlubang dapat mempengaruhi keadaan benih gigi tetap.
15	Mengerot-ngerotkan gigi dapat menyebabkan gigi aus.
16	Kebiasaan-kebiasaan seperti menjulurkan lidah, menggunakan dot, menggigit-gigit kuku, menghisap jari, menggigit-gigit atau menghisap bibir, bernafas melalui mulut dapat mempengaruhi bentuk rahang.
17	Kebiasaan-kebiasaan seperti menjulurkan lidah, menggunakan dot, menggigit-gigit kuku, menghisap jari, menggigit-gigit atau menghisap bibir, bernafas melalui mulut membuat gigi menjadi rapi.

**Tabel 2** Hasil Pre dan Post-test

	n	Jawaban benar	SD	t
Pre test	39	12,97	2,1211	3.737
Post test	24	14,25	1,573	

Ho untuk perhitungan ini adalah tidak ada perbedaan antara hasil pre-test dan hasil post-test. Karena jumlah peserta kurang dari 35, maka perhitungan statistic uji beda menggunakan table T dengan mencari nilai t-hitung dan membandingkannya dengan t-tabel. Setelah dimasukkan kedalam rumus diperoleh bahwa nilai t-hitung adalah 3,737 sedangkan t-tabel adalah 2,56. Jadi  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , sehingga Ho ditolak, dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan hasil Pre-test dan Post-test dari rerata dan SD hasil jawaban peserta.

Jumlah penjawab untuk pre-test dan post-test tidak seimbang karena ada peserta yang tidak mengikuti kegiatan secara penuh yang disebabkan oleh kegiatan sehari-hari dan penyuluhan dilakukan pada jam kerja. Kegiatan dilakukan secara online dikarenakan masih dalam masa pandemic, meskipun pada saat pelaksanaan, ketentuan pemerintah sudah dapat melaksanakan kegiatan terbatas (PPKM level 2). Para peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan mengharapkan program ini dijadikan sebagai kegiatan rutin dan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) program Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.

#### 4. SIMPULAN

Hasil penyuluhan pelatihan menjaga kesehatan gigi dan mulut bagi orang tua dan guru di TK Alhidayah 2, Kelapa Gading. yang dilakukan melalui media webinar menunjukkan hasil yang memuaskan. Terdapat peningkatan rerata 1 jawaban benar dari pre-Test menjadi Post-Test yang secara statistik bermakna ( $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ ).

#### 5. SARAN

Para peserta merasa puas dengan pelaksanaan kegiatan ini, dan mengharapkan program ini dijadikan sebagai kegiatan rutin dan bagian dari CSR (*Corporate Social Responsibility*) program Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih terutama ditujukan pada Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Trisakti yang mendukung dana dan bimbingan sehingga pengabdian kepada masyarakat bagi orang tua dan guru TK AlHidayah 2 Kelapa Gading dapat terlaksana.

#### DAFTAR PUSTAKA

[1.] Grippaudo C, Paolantonio EG, Antonini G, Saulle R, La Torre G, Deli R. Association between oral habits, mouth breathing and malocclusion. *Acta Otorhinolaryngol Ital* 2016; 36: 386–394.

- [2.] Wasnik M, Kulkarni S, Gahlod N, Khekade S, Bhattad D, Shukla H. Mouth breathing habit: a review. *International Journal Of Community Medicine And Public Health* 2020; 8: 495.
- [3.] Punitha VC, Amudhan A, Sivaprakasam P, Rathanaprabu V. Role of dietary habits and diet in caries occurrence and severity among urban adolescent school children. *J Pharm Bioallied Sci* 2015; 7: S296–S300.
- [4.] American Dental Association. Sip and snack all day? Risk decay! [Last Accessed 2021 Aug 31]. 2013. Dalam: [https://www.ada.org/~media/ADA/Publications/Files/ADA\\_PatientSmart\\_Sipping\\_Snacking.pdf?la=en](https://www.ada.org/~media/ADA/Publications/Files/ADA_PatientSmart_Sipping_Snacking.pdf?la=en)
- [5.] Anil S, Anand PS. Early Childhood Caries: Prevalence, Risk Factors, and Prevention. *Front Pediatr* 2017; 5: 157.
- [6.] El Tantawi M, Al Agl A. Association between gingivitis severity and lifestyle habits in young Saudi Arabian males. *East Mediterr Health J* 2018; 24: 504–511.
- [7.] Mahtani AA, Jeevanandan G. Prevalence of gingivitis in 5-6 year old children with early childhood caries - a retrospective study. *European Journal of Molecular & Clinical Medicine* 2020; 07: 9.
- [8.] Castilho L, Abreu M, Souza D, Silva M, Resende V. Factors Associated with Gingivitis in Children with Developmental Disabilities. *Brazilian Research in Pediatric Dentistry and Integrated Clinic* 2016; 16: 441–448.
- [9.] Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. Jakarta: Kementerian Kesehatan. 2018
- [10.] Suhardjo, Rizky I, Azhari, Firman RN, E L, P F, Yohana E. Tingkat Pengetahuan Orang Tua tentang Kesehatan Gigi dan Mulut yang Dipengaruhi Radiasi Pengion RADON pada Kecamatan Desa Gunung Masigit Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2019; 4(3): 51-54